

**PEMANFAATAN DAMAR OLEH MASYARAKAT
DI KAMPUNG BARIAT DISTRIK KONDA KABUPATEN SORONG SELATAN
(*Damar Utilization on People in Barriat Village, Konda Sub Distric-South Sorong*)**

Fitrida Antoh, Sepus M. Fatem, Susanti Tasik

Fakultas Kehutanan, Universitas Papua. Jl Gunung Salju Amban Manokwari Papua Barat 98314
Penulis korespondensi. Email; antohkambuvhyandra@yahoo.co.id: sepus_fatem@yahoo.com

Diterima: 2 April 2015 | Disetujui: 3 Juni 2015

Abstract

This study was conducted approximately 3 weeks on November 3 to November 17, 2014 in Sorong selatan. The purposes are to identified the utilization of this spesies. Data were collected in peoples of Konda village, Bariat Sub District - South Sorong. The study noted that there are three categorized of this utilization namely as sap wood, as a building material and use as fuel material. Traditional conservation of this species by local people was done by harvested tree mature only (Dbh > 50 cm dan high > 4m). The white colour of dammar was extracted only local people (clan such as Kemeray, Konjol, Sawor and Kareth), while red sap was managed by local people as well as non-local people.

Keywords: Use of resin, Village Bariat, South Sorong.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 minggu pada 3 November sampai dengan 17 Nopember 2014 di Sorong Selatan. Tujuannya untuk mengidentifikasi pemanfaatan jenis tumbuhan damar oleh masyarakat lokal di kampung Bariat distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terlibat dan teknik wawancara dengan responden contoh adalah masyarakat lokal. Penelitian mencatat bahwa ada tiga kategori pemanfaatan damar yaitu getah (kopal), bahan bangunan dan digunakan sebagai bahan kayu bakar. Konservasi tradisional spesies ini oleh masyarakat lokal di Sorong Selatan dilakukan dengan menetapkan ketentuan pohon yang siap dipanen saja (Dbh > 50 cm dan tinggi > 4m). Terdapat pola konservasi pemanfaatan tradisional untuk pemungutan jenis damar putih (*Agathis labillarderi* Warb.) hanya boleh dilaksanakan oleh masyarakat lokal yang berasal dari marga Kemeray, Konjol, Sawor, dan, semetara jenis damar merah (*Vatica* sp.) dapat dipungut dan dimanfaatkan oleh seluruh marga pribumi dan masyarakat pendatang.

Kata kunci: Sumberdaya alam, Pemanfaatan damar, Desa Bariat, Sorong Selatan.

PENDAHULUAN

Damar merupakan salah satu genus *Agathis* yang tumbuh secara alami di Papua. Jenis ini memiliki pertumbuhan alami yang cukup baik dan telah dipilih untuk di kembangkan dalam bentuk hutan produksi (Dinas Kehutanan, 1976).

Salah satu jenis kayu yang diusahakan pada Hutan Tanaman Industri (HTI) diantaranya adalah *Agathis* sp., karena selain menghasilkan kayu sebagai bahan baku utama, tanaman ini juga mengeluarkan getah yang mempunyai peran penting dalam beberapa bidang industri. Getah dari tanaman *Agathis* biasa

disebut dengan kopal. Kopal mempunyai peranan penting pada beberapa industri seperti: industri vernis, perekat, plastik dan tekstil.

Pemanfaatan hutan yang semena-mena dapat menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri, sebaliknya pemanfaatan hutan yang teratur akan menjamin kelangsungan hidup masyarakat yang ada di sekitar hutan tersebut. Untuk pemanfaatan hutan yang teratur diperlukan suatu pengelolaan yang baik dengan prinsip kelestarian serta membutuhkan waktu yang relatif panjang.

Tumbuhan damar memiliki banyak manfaat dalam bidang industri yang penting

untuk dikembangkan. Bagaimana masyarakat lokal khususnya di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan memanfaatkan tumbuhan damar yang tumbuh di wilayah hutan adatnya?. Hingga saat ini informasi pengelolaan Damar secara tradisonal di Papua masih sangat terbatas sehingga diperlukan kajiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan damar oleh masyarakat di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan selama kurang lebih 3 minggu dari tanggal 03 November sampai pada tanggal 17 November 2014. Alat yang digunakan adalah kamera digital, alat perekam suara (*voice recorder*), buku lapangan, parang/pisau, karung, papan lapangan, pita ukur, *tally sheet*, dan quisioner. Penggunaan metode deskriptif dengan teknik observasi lapang dan wawancara semi struktural yang mengacu pada daftar pertanyaan (quisioner). Pemilihan responden dilakukan dengan cara purposif terhadap responden kunci dan responden biasa. Responden kunci terdiri

dari kepala Kampung, tokoh Agama dan tokoh Adat, sedangkan responden biasa adalah masyarakat yang memanfaatkan pohon Damar.

Variabel yang diamati adalah: pemanfaatan damar, nilai-nilai sosial budaya tentang pemanfaatan pohon Damar, serta pola transfer pengetahuan. Data hasil pengamatan di lapangan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar, tabel/grafik (foto).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses interaksi dan adaptasi masyarakat Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan dengan lingkungan guna memanfaatkan pohon Damar saat ini sangat dipengaruhi oleh pemenuhan akan kebutuhan sehari-harinya.

Masyarakat Kampung Bariat menggolongkan pemanfaatan pohon damar secara tradisional kedalam 3 (tiga) golongan berdasarkan pengetahuannya, yaitu pemanfaatan getah (kopal) untuk dijual, pemanfaatan kayu damar untuk bahan bangunan, serta kayu damar sebagai bahan bakar (kayu bakar) bagi kebutuhan sehari-hari.

Bagian tumbuhan damar yang dimanfaatkan secara tradisional adalah bagian batang dan getah pohon. Tipe pemanfaatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan pohon damar

| No | Tipe Pemanfaatan | Σ Responden /KK Yang Memanfaatkan Pohon Damar | Nisbah |
|--------------|---------------------------|---|--------|
| 1 | Getah Damar (kopal) | 6 KK | 27% |
| 2 | Bahan bangunan (Kayu log) | 13 KK | 59% |
| 3 | Bahan bakar (kayu bakar) | 3 KK | 14 % |
| Total | | 22 KK | 100 % |

Sumber: Data primer, 2014.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada ketiga bentuk pemanfaatan damar, sebagian besar masyarakat Kampung Bariat lebih banyak memanfaatkan pohon damar sebagai bahan bangunan (13 KK) dengan persentase 59%, diikuti dengan pemanfaatan getah (kopal) Damar (6 KK) dengan persentase 27% yang menempati urutan kedua dan pemanfaatan pohon

damar sebagai bahan bakar (kayu bakar) yaitu menempati urutan ketiga (3 KK) yang persentasenya adalah 14%.

Sebagian besar (59%) masyarakat Kampung Bariat memanfaatkan tumbuhan damar untuk dijadikan bahan bangunan rumah, kayu damar tergolong awet sehingga masyarakat Kampung Bariat lebih

senang memanfaatkan kayu damar untuk membangun rumah.

Masyarakat yang memanfaatkan getah pohon damar (kopal) tidak banyak (27%). Pemungutan kopal pohon damar hanya terjadi secara insidental ketika ada pesanan dari dinas Kehutanan atau dari pembeli lain. Pemanfaatan kayu damar untuk bahan bakar (kayu bakar) hanya dilakukan oleh masyarakat tertentu (14%).

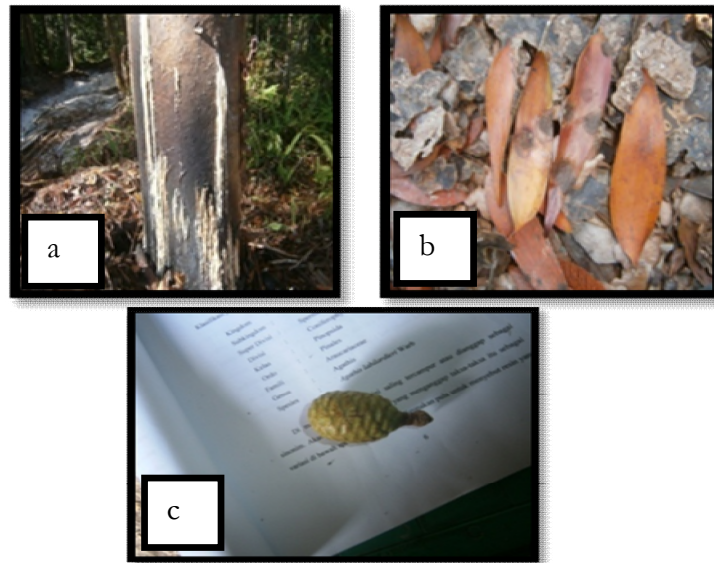


(a) Parang untu membuat luka pada batang Damar (b) Karung untuk mengisi getah Damar
Gambar1. Peralatanyang digunakan dalam pemanenan getah damar:

Terdapat 2 (dua) jenis pohon penghasil getah damar yang di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. Jenis pohon tersebut dibedakan oleh masyarakat berdasarkan warna getah yang dihasilkan oleh pohon damar. Warna getah yang dihasilkan oleh pohon damar putih (*Agathis labillardieri* Warb.) memiliki tekstur bergetah putih yang dalam bahasa Bariat disebut “*Sokhar Khirna*” dan pohon Damar bergetah merah (*Vatica* sp.) biasa disebut dengan Damar “*Hiru*” atau dalam bahasa Bariat yaitu “*Sokhar Dhohon*”.

Pohon Damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan masyarakat umumnya memanfaatkan getah damar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. pohon damar yang biasa di manfaatkan oleh masyarakat Kampung Bariat yaitu pohon damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.) pohon damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.) mempunyai ciri-ciri morfologi yang sangat berbeda dengan pohon damar bergetah merah, perbedaannya mulai dari warna getahnya yang berwarna putih, bentuk daunnya kecil meruncing kearah ujung yang membundar, serta buahnya berbentuk bulat telur dan ukurannya lebih besar di bandingkan dengan ukuran buah dari pohon damar bergetah merah.

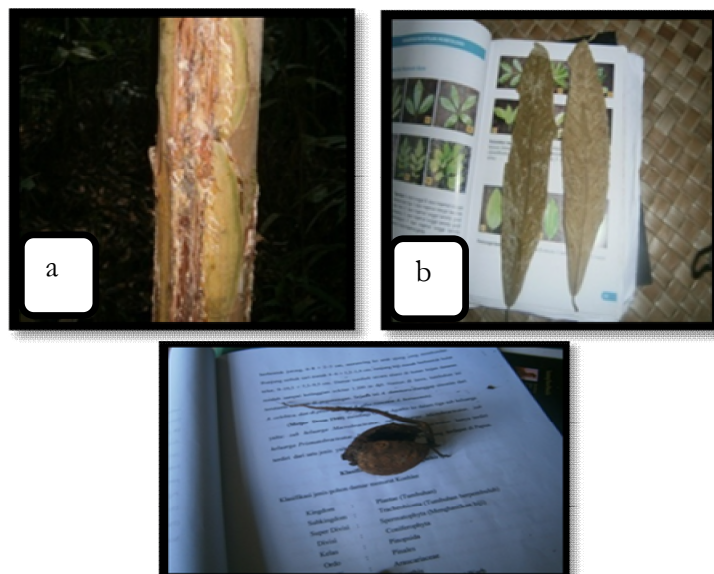


Gambar 2. Jenis damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.)
(a) BentukPohon, (b) Bentuk Daun, (c) Bentuk Buah

Pohon Damar Bergetah Merah (*Vatica* sp.)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan ditemukan satu jenis pohon dari family Dipterocarpaceae yaitu jenis (*Vatica* sp.) Jenis tersebut memiliki getah berwarna merah yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Bariat. Masyarakat biasa menyebutnya damar hiru atau dalam bahasa Bariat

disebut *Sokhar Dhohon*. Jenis damar ini memiliki ciri-ciri morfologi yang sangat berbeda dengan pohon damar bergetah Putih (*Agathis labillardieri* Warb.). Selain getah yang berwarna, bentuk buahnya bulat dan ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan pohon damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.), dan bentuk daunnya juga berbeda. Ciri morfologi jenis ini (batang, daun dan buah) disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Jenis damar bergetah merah (*Vatica* sp.)
(a) BentukPohon, (b) Bentuk Daun, (c) Bentuk Buah

Berdasarkan kedua jenis pohon damar untuk pemanfaatan getahnya, masyarakat Kampung Bariat lebih banyak memanfaatkan pohon damar bergetah merah dibandingkan dengan pohon damar bergetah putih, hal ini dilihat dari aturan adat istiadat yang masih berlaku dalam pemanfaatan pohon damar.

Pengambilan getah damar memiliki batasan-batasan tertentu yang telah diberlakukan secara turun temurun, yaitu masyarakat yang bukan merupakan orang pribumi dapat mengambil pohon damar bergetah merah karena pohon damar bergetah merah tumbuh secara alami di luar kawasan hutan orang pribumi.

Dalam pemanfaatan getah damar terdapat perbedaan antara pemanfaatan damar di Papua khusus di Kabupaten Sorong Selatan Kampung Bariat dengan daerah di luar Papua seperti Lampung, Sumatra dan Maluku. Masyarakat Lampung mereka memanfaatkan sebagai bakar lampu, penambal perahu dan kerajinan tangan, bahan baku cat, korek api. Di luar Maluku dalam skala industri, resin damar dimanfaatkan pula sebagai bahan baku semir, kertas karbon, pita mesin ketik, plastik, vernis. Damar dapat juga digunakan sebagai bahan pelapis dinding, perekat kayu lapis. Resin damar dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk diare dan disentri, salep untuk penyakit kulit dan penyembuhan gangguan pendengaran, kerusakan gigi, sakit mata, bisul dan luka (Appanah dan Trumbull, 1998).

Selain di dimanfaatkan getahnya damar juga dapat di dimanfaatkan kayunya untuk berbagai keperluan, Kayu damar bisa digunakan untuk bangunan, kayu lapis,

mebel, lantai rumah, papan, pulp, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Teknik Pengambilan Getah Damar

Proses pengambilan getah damar yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat diperoleh dari hutan alam sesuai dengan data penelitian yang di kumpulkan dari responden. Secara umum pengambilan getah damar baik damar bergetah putih maupun damar bergetah merah dapat dilakukan oleh semua keluarga tanpa terkecuali (baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan).

Cara Menyadap Getah Damar

Cara pengambilan (pemanenan) getah damar sampai saat ini sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara tradisional yaitu melukai pohon damar dengan menggunakan parang/kapak. Ciri-ciri pohon yang sudah siap untuk di sadap yaitu pohon yang sudah siap untuk di sadap yaitu pohon yang berdiameter diatas 45 cm, dan tinggi diatas 50 m. Sebelum kulit batang di lukai, pohon damar dibersihkan terlebih dahulu agar di sekitar lubang sadap yang akan dibuat bebas dari kotoran yang mungkin akan mengotori getah yang keluar. Setelah pembersihan kulit batang kemudian dilakukan penyadapan yaitu dengan membuat luka/lubang pada kulit batang, beberapa saat setelah kulit batang dilukai maka akan keluarlah getah dan getah tersebut di biarkan mengalir dan terkumpul di dalam lubang sadap hingga mengering. Setelah getah damar mengering kemudian damar dipanen dan dikumpulkan.



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 4. Proses Pemanenan Getah Damar. (a) dan (b) Pemanenan Getah Damar Putih (*Agathis labillardieri* Warb.); (c) dan (d) Pemanenan Getah Damar Merah (*Vatica* sp.).

Cara Pemanenan Getah Damar

Setelah bagian batang damar yang dilukai dan getahnya di biarkan mengalir dan terkumpul hingga mengering selama ± 2-3 minggu bahkan bisa sampai 1 bulan tujuannya supaya getah tersebut benar-benar mengering agar ketika diambil getah dengan cara mengorek, getahnya terlepas semuanya tidak ada yang tersisa/tertinggal pada lubang bekas sadapan. Pemanenan getah biasanya sekitar dua minggu sampai satu bulan setelah penyadapan. Cara pemanenan atau pengumpulan getah dari lubang sadap adalah dengan cara mengeluarkan / mengorek getah damar dari lubang sadap dengan menggunakan parang atau kapak. Setelah semua getah damar yang di panen terkumpul, kemudian dimasukkan ke dalam tempat yang telah di sediakan yaitu karung untuk selanjutnya diangkut/dibawa ke tempat pengumpulan (rumah) dan selanjutnya akan di jual

Jumlah Pemanenan Getah Damar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat yang mana dalam proses pemanenan getah damar, masyarakat biasanya melakukan pemanenan tidak menentu. Yang di maksud dengan pemanenan tidak menentu yaitu tidak bisa dipastikan berapa kali masyarakat melakukan pemanenan. Hal ini dikarenakan dalam satu minggu/bulan/ tahun volume pemanenan tidak tetap, karena dalam pemanenan masyarakat berpatokan kepada para pembeli/pemesan getah damar. Pemanenan akan dilakukan bila ada pesanan/permintaan akan getah damar, maka masyarakat akan masuk hutan mencari getah damar untuk di jual. Sehingga getah damar yang biasa di panen bisa mencapai 2-5 karung ukuran 50 kg.

Kayu Damar

Masyarakat Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan memanfaatkan pohon Damarsebagai bahan bangunan dalam pembuatan rumah dan bahan bakar (kayu bakar). Sebagai bahan

bangunan, kayu dibuat dalam bentuk papan dan balok.

Kayu Damar Sebagai Bahan Bangunan

Masyarakat Kampung Bariat memanfaatkan pohon damar sebagai bahan bangunan berupa papan dan balok. Papan dan Balok tersebut nantinya dipergunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan rumah mereka. Ukuran Pohon damar yang digunakan sebagai bahan baku bangunan (Papan dan Balok) yaitu yang berdiameter > 50 cm dan panjang > 4 m. Masyarakat menggunakan papan sebagai dinding rumah serta lantai rumah, sedangkan untuk baloknya biasa di pakai sebagai tiang rumah, pintu rumah, jelusi rumah dan lain sebagainya.

Dalam Pemanfaatan kayu damar sebagai bahan bangunan (pembuatan rumah) kebanyakan masyarakat Kampung Bariat menggunakan jenis pohon damar bergetah putih di dibandingkan dengan kayu Damar bergetah merah (*Vatica* sp.). Hal tersebut dikarenakan kayu damar bergetah putih (*Agathis labillarderi* Warb.) memiliki diameter yang besar dan bisa di buat balok bahkan papan untuk digunakan dalam pembuatan rumah, sedangkan kayu damar bergetah merah (*Vatica* sp.) memiliki diameter yang tidak begitu besar sehingga tidak bisa di jadikan papan serta balok.

Pembuatan rumah masyarakat Kampung Bariat umumnya selain menggunakan kayu damar sebagai bahan bangunan, juga menggunakan jenis lain seperti Kayu Besi (*Intsia* sp), Bintanggur (*Calophyllum* spp.), Matoa (*Pometia* spp.) dan Marsawa. Dalam penggunaan jenis-jenis tersebut sebagai bahan bangunan untuk pembuatan rumah jenis tersebut masih ditemukan karena dalam pemanfaatannya ada larangan/ aturan-aturan yang mengatur sehingga masyarakat yang mengambil kayu untuk di jadikan sebagai bahan bangunan tidak bisa sembarang menebang kayu tersebut kecuali ada ijin dari pihak pribumi atau orang asli, sehingga kayu-kayu tersebut tidak habis/punah.

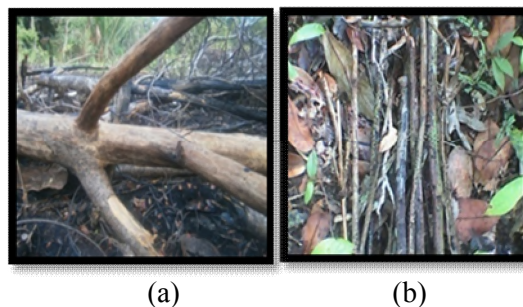


Gambar 6. Rumah masyarakat di bangun menggunakan Kayu Damar
(a) Papan dari kayu Damar (b) Balok dari kayu Damar

Kayu Damar Sebagai Bahan Bakar (Kayu Bakar)

Berdasarkan wawancara, Masyarakat Kampung Bariat biasanya mengambil kayu bakar dari hutan sekitarnya, kayu dari pohon damar selain kayu Damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb.) masyarakat juga biasa memanfaatkan kayu damar bergetah merah (*Vatica* sp.) *Sokhar Dhohon* (Bahasa Bariat) sebagai kayu bakar. Menurut masyarakat Kampung Bariat kayu damar bila di bakar akan menghasilkan nyala api yang baik, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan kayu Damar sebagai kayu bakar, bagian- bagian dari kayu damar yang di manfaatkan

sebagai kayu bakar seperti batang ranting dan kulit. Dalam pemanfaatan kayu damar sebagai kayu bakar Masyarakat Kampung Bariat tidak bisa memperjual belikan kayu bakar dari pohon damar kepada orang lain atau para pembeli lainnya, karena dalam pengambilan kayu damar sebagai bahan bakar (kayu bakar) dilarang keras oleh orang asli tempat supaya kayu damar tersebut tidak di perjualbelikan, kecuali ada acara gereja atau adat istiadat di Kampung tersebut baru kayu damar bisa di ambil untuk di pakai sebagai bahan bakar (kayu bakar) khususnya pada Kampung Bariat tersebut.



Gambar 7. Pemanfaatan kayu damar sebagai bahan bakar (kayu bakar) (a) Kayu damar bergetah putih (*Agathis labillardieri* Warb) (b) Kayu damar bergetah merah (*Vatica* sp.)

Pemanfaatan kayu damar bagi masyarakat Papua khususnya Masyarakat Bariat mereka hanya memanfaatkan pohon Damar sebagai bahan bangunan serta bahan bahan bakar (kayu bakar) namun jika di bandingkan dengan masyarakat di luar papua mereka memanfaatkan kayu dari pohon damar sebagai bahan bangun selain itu juga kayu dari damar juga dapat di

manfaatkan sebagai alat olahraga, peralatan rumah tangga, batang korek api, tiang-tiang kapal kertas tulis dan lain sebagainya. Sehingga harga yang di peroleh dari hasil penjualan pohon damar baik getah maupun kayunya sangat berbeda, keuntungan yang di peroleh oleh masyarakat Bariat di hasil penjualan pohon damar baik getah maupun kayunya masih relatif rendah. Hal ini di

sebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan pohon damar dan cara pengelolaan yang masih bersifat tradisional.

Penjualan Pohon Damar

Bagian Pohon Damar yang di Pasarkan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat umumnya masyarakat dalam pengelolaan

serta pemanfaatan pohon damar masih bersifat tradisional. Karena pada dasarnya masyarakat Kampung Bariat dalam pemanfaatan pohon damar dan bagian-bagian yang dimanfaatkan adalah mereka hanya bisa memanfaatkan getah dan kayu dari pohon damar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan pohon Damar.



Gambar 8. Bagian pohon Damar yang dipasarkan. (a) Getah Damar (b) Papan dari kayu Damar

Harga Jual Pohon Damar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Masyarakat Kampung Bariat yaitu dalam pengelolaan dan pemanfaatan pohon damar oleh masyarakat Kampung Bariat mereka menjual getah damar, papan dan balok dari pohon damar. Untuk penjualan getah Damar putih dalam bahasa Bariat (sokhar khirna) dan getah damar merah dalam Bahasa Bariat (sokhar dhohon) yang dipasarkan masih dalam bentuk bahan baku sehingga harga jualnya sama yaitu berkisar antara Rp.

3000.00,- sampai dengan Rp. 5000,00,-/kg sesuai dengan kesepakatan harga Sehingga dari hasil penjualan tersebut bisa menambah penghasilan ekonomi untuk menunjang keperluan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk penjualan kayu damar yang dijual/dipasarkan dalam bentuk bahan jadi yaitu kayu dari pohon damar di buat papan dan balok kemudian di jual, harga jual papan 1 kubik berkisar antara Rp 2.500.000,- sedangkan untuk balok 1 kubik berkisar antara Rp 2.500.000,-.



Gambar 9. Penjualan Pohon Damar
(a) Penjualan getah Damar, (b) Penjualan papan, (c) Penjualan balok

Pola Pemasaran Pohon Damar

Masyarakat Kampung Bariat pada umumnya melakukan transaksi penjualan getah damar atau papan dan balok dari kayu damar secara tidak langsung yang dimaksud dengan penjualan secara tidak langsung yaitu melalui pesanan atau para pembeli mendatangi langsung kerumah warga setempat untuk melakukan transaksi pembelian. Bagian-bagian yang dimanfaatkan dan dijual dari pohon damar antara lain: getah damar, papan serta balok dari pohon damar.

Pola Konservasi Tradisional dan Adat Istiadat yang Berlaku Dalam pemanfaatan Pohon Damar

Tindakan Konservasi sendiri merupakan tindakan pemeliharaan yang dilakukan terhadap suatu jenis yang sering dimanfaatkan agar tetap lestari. Tindakan konservasi sejauh ini masih bersifat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat.

Masyarakat Kampung melakukan pemeliharaan terhadap pohon damar dengan cara mengambil pohon damar yang sudah siap ditebang (masak tebang) untuk kebutuhan hidup masyarakat setempat. Pohon damar yang masih berumur muda biasanya dilarang untuk ditebang atau diambil getahnya karena masih muda atau belum layak untuk di panen.

Pengambilan pohon damar dilarang keras oleh masyarakat asli Kampung Bariat (Pribumi), bila ada Marga atau Suku dari Kampung lain yang masuk dan mengambil atau memanfaatkan pohon damar pada batas-batas Kampung/ wilayah tanah adat. Dalam pemanfaatan getah damar yang dilakukan oleh Masyarakat Kampung Bariat terdapat aturan yang merupakan batasan yang telah dibuat dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang, yaitu:

1. Damar bergetah Putih (*Agathis labillardieri* Warb.) hanya dapat dimanfaatkan serta dikelola oleh Masyarakat asli/Pribumi yang tinggal

di Kampung Bariat (Marga Kemeray, Konjol, Kareth, dan Sawor).

2. Damar bergetah merah (*Vatica* sp.) dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat pribumi (selain keempat marga tersebut di atas) maupun masyarakat pendatang.

Apabila masyarakat dari Marga atau Suku dan Kampung lain yang masuk ke wilayah tersebut dan mengambil pohon Damar atau hasil hutan lainnya akan dikenakan sanksi, hal ini dilakukan agar pohon Damar dan hasil hutan lainnya tetap terjaga/terpelihara. Serta tindakan konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat yaitu penanaman kembali dengan menggunakan semai yang sudah tumbuh secara alami di bawah tegakan Damar kemudian bibit tersebut diambil dan di tanam kembali pada lokasi yang telah disiapkan.

Adapun perbedaan dalam tindakan konservasi yang dilakukan oleh masyarakat Bariat Kabupaten Sorong Selatan dengan masyarakat di luar papua yaitu lampung, sumatra, dan bogor dalam mengelola perkebunan damar meraka mempunyai hukum adat untuk melindungi Damar. Pohon Damar tidak boleh ditebang dan setiap orang yang melanggar hukum tersebut menerima hukuman dalam bentuk penanaman pohon Damar baru, Bahkan setiap orang yang akan menjadi calon pengantin harus menanam pohon sebelum menikah.

Pola Transfer Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Kampung Bariat, pola transfer pengetahuan tentang pemanfaatan pohon Damar berasal dari generasi sebelumnya. Pengetahuan tersebut diperoleh atau diturunkan dari orang tua kepada anaknya.

Cara transfer pengetahuan diturunkan dengan cara melihat langsung bagaimana cara pemanfaatan pohon damar yang dilakukan lapangan serta menunjukkan bagian-bagian apa saja yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Pengetahuan

diturunkan dengan cara berbicara dengan keluarga mereka saat semua anak berkumpul di waktu bersantai/tidak bekerja dengan bercerita kepada anak-anak mengenai cara pemanfaatan pohon Damar tersebut.

KESIMPULAN

Masyarakat Kampung Bariat Distrik Konda memanfaatkan pohon Damar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam 3 pemanfaatan yaitu: pengambilan getah Damar untuk dijual, pemanfaatan kayu Damar bahan baku bangunan (pembuatan rumah), dan pemanfaatan kayu Damar sebagai bahan bakar (kayu bakar).

Bagian-bagian Pohon Damar yang dimanfaatkan adalah getah (getah putih dan getah merah) dan kayunya (papan balok dan sebagai kayu bakar).

Konservasi tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bariat guna menjaga kelestariannya, yaitu dengan hanya memanen pohon yang sudah masak tebang (Diameter > 50 cm dan tinggi > 4m), sedangkan untuk pengelolaan getahnya dibedakan berdasarkan warna. Dimana Damar bergetah putih hanya dapat dikelola oleh masyarakat pribumi (Marga Kemeray, Konjol, Sawor dan Kareth) sedangkan yang bergetah merah dapat dikelola baik oleh masyarakat pribumi (selain keempat marga tersebut) maupun oleh masyarakat pendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1976. Mengenal Beberapa Jenis Kayu Irian Jaya. Jilid I. Dinas Kehutanan Daerah Tingkat I Irian Jaya. Jayapura
- Budiyanto A., 2012. Kayu Damar Sebagai Salah Satu Bahan Bangunan Mk. Konstruksi Bangun Taman. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (tidak diterbitkan)
- Handoko, N. I., 1995. Pengaruh Penutupan Pada Luka Bekas Sadapan *Agathis labillardieri* Warb. Yang Diberi Asam Sulfat (H₂SO₄) Terhadap Produksi Kopal Di Bariat Teminabuan Kabupaten Sorong. Skripsi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih Manokwari. (tidak diterbitkan).
<http://rezabarazi.blogspot.com/2012/05/getah-damar-mata-kucing.html> 18 febuari 2015
- Kapisa S, 1992. Inventarisasi Potensi Damar (*Agathis Labillardieri* Warb) Kawasan Bariat Teminabuan. Skripsi Sarjana Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua Manokwari (Tidak diterbitkan)
- Saa. A. 2009., Permudaan Damar *Agathis labillardieri* Warb. Di Kawasan Hutan Bariat Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Skripsi Sarjana Kehutanan Universitas Negeri Papua Manokwari. (Tidak Di Terbitkan).